

Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, DER Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Nur Rokhman¹, Siska Dewi², Syifa Millatina³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Sains Nahdhatul Ulama Pekalongan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Dec 06, 2024

Revised Dec 18, 2024

Accepted Dec 22, 2024

Keywords:

Return On Assets (ROA)
Company Size
Debt to Equity Ratio (DER)
Size of the Board of Commissioners
Disclosure of CSR

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate how the independent variables consisting of Return on Assets (ROA), company size, debt to equity ratio (DER), and the size of the Board of Commissioners have a direct impact on the dependent variable of CSR disclosure. Secondary data is used in this study, and descriptive analysis is used quantitatively. This study used a purposive sampling technique. Eleven samples were taken from coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. According to the research results, company size partially has a significant and positive effect on CSR disclosure. However, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and board size do not partially affect CSR disclosure. Conversely, Return on Assets (ROA), company size, Debt to Equity Ratio (DER) and board of commissioners size simultaneously significantly influence CSR disclosure.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Nur Rokhman

Institut Teknologi dan Sains Nahdhatul Ulama Pekalongan

Jl. Raya Karangdowo No. 09 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Email: nrkhmn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan sebagian dari sektor yang menunjang bidang ekonomi penting di Indonesia. Namun, sektor ini juga dikenal sebagai sektor kontroversial, salah satu pertambangan yang banyak dilakukan di Indonesia adalah pertambangan batu bara. Akibat dari kegiatan operasional pertambangan batu bara yang dilakukan oleh suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akhirnya dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya dan dapat menimbulkan berbagai kerugian. Seperti, kerusakan ekosistem, dampak terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar tambang, dan kesehatan para pekerja tambang. Dampak tersebut, pada akhirnya yang akan membuat perusahaan memutuskan melakukan penerapan corporate social responsibility sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu cara perusahaan menerapkan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Peraturan pemerintah Indonesia mengatur CSR, yang memerlukan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan selain menjalankan kegiatan bisnis yang berkaitan dengan sumber daya alam (Audika, Damayanti & Suhartini, 2022). Dengan melakukan pengungkapan CSR yang efektif, perusahaan dapat menunjukkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya di mata publik. Hal ini juga dapat membantu mengurangi risiko terjadinya insiden seperti kecelakaan tambang batu bara sawahlunto pada Desember 2022 lalu yang telah menyebabkan 9 orang meninggal dunia (detikNews, 2022).

Dalam lingkup sektor pertambangan batu bara, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat meliputi berbagai macam tindakan. Seperti yang dijelaskan dalam indeks GRI-G4 salah satu bentuk pengungkapan CSR di sektor sektor pertambangan yaitu berupa pengelolaan limbah, rehabilitasi tanah bekas tambang, pengelolaan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan juga memberikan dukungan kepada masyarakat di sekitar. Langkah-langkah ini dapat membantu perusahaan mengurangi risiko dampak buruk yang mungkin terjadi akibat aktivitas operasional mereka.

Menurut Chen (2019), dedikasi perusahaan untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menyeimbangkan perhatiannya terhadap ekonomi, masalah sosial, dan masalah lingkungan disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Dedikasi suatu manajemen perusahaan bukan hanya bertugas lebih dari sekadar memaksimalkan pendapatan dan mendorong tata kelola perusahaan yang sehat. Karena kegiatan ekonomi dalam memperoleh laba yang dilakukan suatu perusahaan, harus tetap ada kewajiban sosial yang harus dipenuhi. Hal ini disebabkan bagaimana suatu perusahaan menjalankan operasinya akan berpengaruh terhadap lingkungan, terutama jika menggunakan sumber daya alam seperti pertambangan batu bara. Pemberian informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti para *stakeholder* disebut sebagai pengungkapan. Tujuan mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) adalah untuk menunjukkan tindakan sosial yang telah dilakukan bisnis selama periode waktu tertentu (Ferdiansyah, 2017). Pemberian informasi pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan biasanya dalam bentuk laporan tahunan maupun laporan sustainability report.

Penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur, dan kepemilikan manjerial telah dipelajari karena pentingnya pengungkapan CSR bagi perusahaan untuk membentuk reputasi yang baik di mata publik dan menjaga keseimbangan lingkungan. Namun, dalam penelitian ini indikator yang memengaruhi CSR meliputi Profitabilitas yang diukur dengan ROA, ukuran perusahaan, Leverage yang diukur dengan DER, dan Ukuran dewan komisaris.

Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), karena jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi dapat mendorong perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan kegiatan CSR secara kompleks. Faktor lain yang dianggap dapat berpengaruh dengan pengungkapan CSR adalah leverage (DER). Leverage adalah cara yang digunakan dalam mengukur seberapa ketergantungan bisnis pada kreditur lembaga keuangan, leverage yang tinggi akan membuat perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR nya agar dapat membangun kepercayaan kepada para kreditur. Ukuran dewan komisaris dianggap dapat berpengaruh pada pengungkapan CSR karena jumlah dewan komisaris perusahaan yang banyak akan lebih ketat dengan pengawasan pengungkapan CSR.

Dilakukannya penelitian ini dikarenakan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga peneliti ingin melakukan pengujian ulang. Perusahaan tambang batu bara dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut merupakan pilar ekonomi yang juga berfungsi sebagai pemasok sumber daya energi suatu negara. Tambang Batu Bara juga memiliki kaitan yang erat dengan lingkungan hidup dalam kegiatan operasionalnya dan telah banyak memberikan dampak terhadap lingkungan, sehingga pengungkapan CSR menjadi penting.

Penelitian terdahulu sudah ada yang meneliti faktor faktor dalam penelitian ini, namun hasil yang diperoleh berbeda dan belum konsisten. Sebagai contoh, temuan penelitian Yuanita & Muslih (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan pengungkapan CSR. Disamping itu, temuan penelitian oleh Paramita dan Syahzuni (2022) menunjukkan bahwa faktor leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dkk (2022) menemukan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, penelitian Andriana & Wahyu Purna Anggara (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian oleh Paramita dan Syahzuni (2022) juga menemukan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Dalam hal ini, tujuan peneliti adalah untuk memverifikasi atau mengonfirmasi apakah temuan mereka sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari penelitian Paramita dan Syahzuni (2022), namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel ukuran dewan komisaris dan menggunakan periode sampling yang lebih baru, yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan Debt to aset ratio (DAR) untuk mengukur leverage, dalam penelitian ini diukur dengan Debt to equity ratio (DER). Sehingga tetap ada perbedaan yang signifikan didalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penyelidikan kausal dan menggunakan metodologi kuantitatif. Metode kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sample, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif untuk menguji hipotesis. Selain itu, metode kuantitatif juga disebut sebagai metode konfirmatif karena sesuai untuk pembuktian. Penelitian ini disebut sebagai kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan analisis menggunakan data statistik untuk menunjukkan bagaimana ROA, ukuran perusahaan, DER, dan ukuran dewan komisaris memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan tambang batu bara dari tahun 2018 hingga 2022. Data yang diperlukan untuk penelitian dikumpulkan melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar dan arah pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang menggunakan beberapa variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-323.625	51.592		-6.273	.000
X1_ROA	-.070	.118	-.061	-.593	.556
X2_Ukuran_Perusahaan	12.072	1.741	.709	6.936	.000
X3_DER	-.049	.041	-.122	-1.190	.240
X4_UkDewan_Komisaris	.351	1.107	.032	.317	.753

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

Pengaruh ROA Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,070 dengan tingkat signifikansi 0,556 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga tidak mendukung hipotesis pertama. Para *Stakeholder*, bisa dikatakan hanya melihat keuntungan yang diciptakan oleh perusahaan tambang batu bara. Hal ini juga menunjukkan bahwa besarnya laba yang diciptakan oleh perusahaan belum tentu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tambang batu bara di BEI tahun 2018 - 2022.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Fatwara et al., (2022), yang mengklaim bahwa laba (ROA) tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terutama berkonsentrasi pada kegiatan operasionalnya. Perusahaan menganggap tidak perlu mengungkapkan *corporate social responsibility* yang dapat mengganggu kesehatan keuangan mereka.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Paramita dan Syahzuni (2022) juga menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Studi ini menyimpulkan bahwa hanya karena sebuah perusahaan menghasilkan banyak uang tidak berarti ia melakukan banyak hal baik untuk masyarakat. Ini karena bisnis hanya mementingkan menghasilkan uang. Pengungkapan *corporate social responsibility* juga diklaim sebagai keunggulan kompetitif yang tidak menguntungkan karena perusahaan harus membayar ekstra untuk pengungkapan informasi sosial.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 12,072 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga mendukung hipotesis kedua. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi dalam kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) karena total aset perusahaan yang besar akan lebih dapat mempresentasikan kemampuannya dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Karena perusahaan yang besar biasanya akan semakin menjaga reputasinya di kalangan publik dengan cara mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Ale (2014) yang objeknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitiannya yang mengklaim bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki aktivitas yang besar sehingga akan lebih mengutamakan kegiatan sosialnya yang pada akhirnya akan memperluas kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Paramita dan Syahzuni (2022) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Studi ini menyimpulkan bahwa jika total aset perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dimanfaatkan untuk merepresentasikan kesanggupan perusahaan untuk membayar kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang besar, dianggap akan semakin baik pula citranya yang bisa dipromosikan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh DER Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel DER menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,049 dengan tingkat signifikan sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga tidak mendukung hipotesis ketiga. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sehingga akan membuat perusahaan kurang dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR). Perusahaan mungkin akan lebih fokus memperbaiki keuangannya agar tidak bergantung dengan pinjaman luar daripada melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Sugeng (2020) yang mengklaim bahwa Leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan. Dalam penelitiannya menganggap bahwa tingginya tingkat leverage kemungkinan akan membuat melanggar perjanjian kepada para kreditur. Resiko dari melanggar perjanjian dengan para kreditur akan membuat perusahaan berusaha lebih dalam meningkatkan laba dalam laporan keuangannya, maka cara yang dilakukan manajemen yaitu dengan harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan CSR.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Paramita dan Syahzuni (2022) juga menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Studi ini menyimpulkan bahwa leverage yang dihitung menggunakan debt to asset ratio juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dalam penelitiannya perusahaan dianggap akan lebih mengutamakan kreditor dibandingkan melakukan kegiatan CSR, disebabkan adanya tanggung jawab perusahaan yang harus dapat memenuhi hak-hak yang perlu diterima para kreditor.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Ukuran dewan komisaris menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,351 dengan tingkat signifikan sebesar 0,753 lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga tidak mendukung hipotesis keempat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sihombing, Banjarnahor, Alfionita, & Aruan (2020) menurutnya banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, maka pengungkapan CSR perusahaan tidak akan menjadi semakin luas walaupun mempunyai peranan sebagai

pengawas dan menjaga relasi baik dengan para *stakeholder*. Namun, ukuran dewan komisaris tidak mempunyai kecenderungan dalam memberikan legitimasi dalam praktek pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi CSR. Karena untuk mengungkapkan CSR hal ini tergantung dari niat yang dimiliki perusahaan, dan tidak tergantung dari banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris di perusahaan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dkk (2022) juga sejalan dengan penelitian ini. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa besaran jumlah dewan komisaris suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Karena dalam mengungkapkan CSR ini bergantung dengan niat perusahaan. Dewan komisaris juga dianggap akan lebih memperhatikan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan aktivitas sosialnya.

Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, DER dan Ukuran dewan komisaris secara simultan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel uji F, angka signifikan F yaitu sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Signifikansi itu menunjukkan bahwa pengaruh ROA, ukuran perusahaan, DER dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang telah ditetapkan oleh negara. Dalam undang undang tersebut dijelaskan mengenai kewajiban setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaannya.

Peraturan dalam perundang undangan tersebut dapat disimpulkan bahwa terlepas dari banyaknya laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tersebut, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, besarnya jumlah hutang yang dimiliki dan kemampuannya membiayai operasional dari modalnya, maupun dari banyak sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris. Hal tersebut yang mendasari bahwa pengaruh dari seluruh variabel independen (ROA, ukuran perusahaan, DER dan ukuran dewan komisaris) akhirnya secara bersamaan akan signifikan terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR).

4. CONCLUSION

Penelitian mengumpulkan bukti empiris tentang hubungan antara profitabilitas yang diukur dengan return on assets, leverage yang diukur dengan debt to equity ratio, ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah total perusahaan yang ditransformasikan ke dalam logaritma natural, dan jumlah dewan komisaris yang dihitung dengan jumlah dewan komisaris perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan temuan analisis, dapat dikatakan bahwa Pengungkapan CSR tidak dipengaruhi profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, Pengungkapan CSR tidak dipengaruhi leverage (DER), Pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Dalam analisis ini, hanya empat variabel—profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, leverage (DER), dan ukuran dewan—yang diperhitungkan. Oleh karena itu, tidak dapat mengidentifikasi variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Karena hanya bisnis pertambangan batu bara yang menjadi subjek penelitian, kemungkinan prosedur pengungkapan CSR yang telah diamati mungkin tidak mewakili situasi secara akurat. Periode pengamatan perusahaan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, maka hasil yang diperoleh tidak mencerminkan secara akurat keadaan perekonomian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ale, Lusiana. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 01(2011).
- Andriana, I. K. G. S., & Wahyu Purna Anggara, I. W. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1).
- Anjani, N., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Likuiditas Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 899.
- Audika, B., Damayanti, F., & Suhartini, D., (2022). Analisis Ukuran, Kinerja, Dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Prosiding Senapan*, 2(1), 96–104.

- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (E- Journal)*, Volume 10.
- Detiknews. (2022, December 9). Ledakan Tambang Sawahlunto: Kronologi, Penyebab, Jumlah Korban. Detiknews. Retrieved May 17, 2023, From <https://News.Detik.Com/Berita/D-6452568/Ledakan-Tambang-Sawahlunto-Kronologi-Penyebab-Jumlah-Korban>.
- Fatwara, M., Hasibuan, A., Nursalam, L., & Rahmadi, Z. (2022). Analisis Faktor Corporate Social Responsibility Dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen, Dan Bisnis*, 2(1), 54–70.
- Fauzan, R., & Hendarti, Y. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Dan Likuiditas (CR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 20.
- Ferdiansyah. (2017). Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, IX.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, And A Conceptual Framework. *Organization And Environment*, 328–346.
- Muliyani, T., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Leverage, Profil Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9).
- Ningsih, F. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7).
- Oviliana, R. D., Wijaya, Y. S., & Subur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, Volume 2, 1187–1189.
- Paramita, A. I., & Syahzuni, B. A. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Putri, B. U., Santi, E., & Afni, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, Volume 8.
- Sugeng, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Tahun 2016-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi (Vol. 15)*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.
- Susilowati, K. D. S., Candrawati, T., & Afandi, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2).
- Wahyu, Y., Tiara, C., & Antikasari, W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*.
- Wiagustin, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.
- Yuanita, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *E- Proceeding of Management*, 6(3).